

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia telah berhasil mewujudkan pembangunan nasional di segala bidang. Program pembangunan nasional yang telah berhasil diantaranya bidang Ilmu dan Teknologi (IT), bidang medis dan ilmu kedokteran. Salah satu cabang ilmu kesehatan adalah ilmu keperawatan dimana pendidikan keperawatan di Indonesia berpedoman pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mencakup tiga tahap, yaitu: Pendidikan Vokasional, Pendidikan Akademik, dan Pendidikan Profesi.

Pendidikan keperawatan profesional minimal harus melalui dua tahapan, yaitu: tahap pendidikan akademik (Sarjana Keperawatan) dan pendidikan profesi yang lulusannya mendapat gelar Ners (Lestari, 2014).

Pemerintah Republik Indonesia membuat peraturan yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 123/B/SK/2017 Tentang Pedoman Tata Cara Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau.

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah pengakuan atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pendidikan formal atau nonformal atau informal, dan/atau pengalaman kerja ke dalam pendidikan formal. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui

internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi dan akumulasi pengalaman kerja.

Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan proses belajar mengajar, yang saat ini lebih dikenal dengan istilah pembelajaran menjadi salah satu aspek utama penentu kualitas pendidikan. Oleh karena itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus di fokuskan pada kualitas pembelajaran (Nuswowati, 2021).

Banyak hal baru yang harus diadaptasi dalam praktek pembelajaran online antara lain adanya perubahan sistem komunikasi timbal balik antara guru/ dosen dengan mahasiswa. Kendala dalam pelaksanaan kolaborasi antara mahasiswa, kesulitan dalam melakukan kontrol aktifitas mahasiswa di dalam kelas, sistem evaluasi proses dan hasil belajar. Masalah lain yang sangat penting bagi mahasiswa adalah kesulitan dalam mengkonfirmasi langsung kepada guru/ dosen jika mengalami masalah dalam memahami materi yang sedang di palajari serta tidak dapat merasakan perhatian dan motivasi secara langsung (Susanti, 2021).

Kemajuan teknologi memberi pengaruh besar atas cara belajar di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Proses pembelajaran pada era 4.0 ini menuntut para pendidik untuk kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran *online* dalam revolusi industri 4.0. Salah satu faktornya adalah ketersediaan jaringan yang sedikit menjadi kendala di setiap daerah sehingga menghambat proses pembelajaran *online*.

Menurut Harmani (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet.

Selain berkaitan dengan jaringan internet, pembelajaran daring juga salah satunya akan berdampak dengan kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa memiliki peran penting dalam proses belajar yaitu untuk mengetahui keadaan emosional mahasiswa terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Selain itu penguasaan materi berguna untuk kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang penguasaan ilmu pengetahuan lain. Guru/ dosen yang baik merupakan guru/dosen yang telah mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membuat peserta didik merasa nyaman, bahagia dan bangga menuntut ilmu bersama guru/dosennya.

Menurut Hasanah (2018) menjelaskan bahwa kepuasan peserta didik merupakan perasaan senang atau kecewa peserta didik terhadap apa yang diharapkan dengan pembelajaran yang diberikan di sekolah/kampus, seorang mahasiswa dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan.

Beberapa perguruan tinggi yang sudah menyelenggarakan perkuliahan program RPL, salah satunya adalah Universitas Padjajaran (UNPAD) dimulai tahun 2021 sudah membuka program RPL untuk sarjana dan pada tahun 2023 membuka untuk empat Program Studi Magister yaitu ilmu kesehatan masyarakat, ilmu pemerintahan, ilmu kesejahteraan sosial

dan akuntansi. Pada wilayah karsidenan banyumas, Fakultas Ilmu Kesehatan (Fikes) Universitas Muhammadiyah Purwokerto di tahun 2023 juga membuka program RPL yang di buka pada sabtu 16 September 2023 yang lalu.

Tahun akademik 2023/2024 Universitas Al-Irsyad Cilacap menyelenggarakan program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Sarjana Keperawatan dan Sarjana Kebidanan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan kepada 15 mahasiswa yang menggunakan kurikulum RPL, mahasiswa mengatakan sangat puas dengan pembelajaran kurikulum RPL.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Gambaran Kepuasan Mahasiswa S1 Keperawatan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Terhadap Pembelajaran *Online* (Daring) Universitas Al- Irsyad Cilacap 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Gambaran Kepuasan Mahasiswa S1 Keperawatan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Terhadap Pembelajaran *Online* (Daring) Universitas Al- Irsyad Cilacap 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan peneliti adalah Mengetahui Gambaran Kepuasan Mahasiswa S1 Keperawatan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau



(RPL) Terhadap Pembelajaran *Online* (Daring) Universitas Al- Irsyad Cilacap 2023.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik (umur dan jenis kelamin) mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Program RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau) Universitas Al-Irsyad Cilacap 2023.
- b. Mengetahui Gambaran Kepuasan Mahasiswa S1 Keperawatan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Terhadap Pembelajaran *Online* (Daring) Universitas Al- Irsyad Cilacap 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait kurikulum dan program pembelajaran *Online* program RPL.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menjadi informasi bahwa sebaiknya lebih mencari informasi atau menambah wawasan tingkat kepuasan memberikan sikap yang baik atau memiliki pembelajaran yang baik dalam mematuhi aturan yang ada khususnya dalam pembelajaran dalam *online* / daring.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan tentang kepuasan pembelajaran *online* mahasiswa prodi S1 keperawatan program RPL

c. Bagi responden

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa tentang Gambaran Kepuasan Mahasiswa S1 Keperawatan Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Terhadap Pembelajaran *Online* (Daring) Universitas Al- Irsyad Cilacap 2023

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan, referensi tentang kepuasan mahasiswa selama pembelajaran daring dan saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor penyebab tingkat kepuasan mahasiswa.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Berikut ini beberapa jenis penelitian yang mendekati atau hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian *Napithupulu*. (2020) Berjudul “Dampak pandemi covid 19 Terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh” Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, meskipun mayoritas mahasiswa (95,8%) sudah memiliki perangkat untuk menjalani PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), namun disisi lain mahasiswa merasa metode PJJ saat ini belum tepat karena mahasiswa merasa tidak dapat memantau perkembangan PJJ dengan mudah, juga tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudah, juga tidak dapat mempelajari materi dengan mudah secara keseluruhan, baik dari

sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa tidak dapat puas dengan metode PJJ yang dijalankannya saat ini dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada PJJ. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan: menggunakan metode deskriptif dan meneliti tingkat kepuasan analisis data menggunakan analisis univariat, Perbedaan: lokasi dan waktu penelitian

2. Penelitian Hakiim (2022) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Purbalingga Terhadap Pembelajaran PJOJ Secara Daring di Era Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kepuasan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Purbalingga terhadap pembelajaran PJOJ secara daring di Era Covid-19 Tahun 2020/2021. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk persentase Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Purbalingga terhadap pembelajaran PJOJ secara daring Era Covid-19 adalah sangat tinggi dengan pertimbangan rerata sebesar 92,42. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan: menggunakan metode deskriptif dan meneliti tingkat kepuasan analisis data menggunakan analisis univariat, Perbedaan: sampel penelitian ini lebih banyak, sampel pelajar SMK, lokasi dan waktu penelitian.

3. Penelitian KhoirunNisa (2020). dengan judul Tingkat Kepuasan Peserta didik Terhadap Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Sistem Kontrol Terprogram Pada Keahlian Teknik Otomasi Industri Kelas XI Di SMK Negeri 4 Bandung. Responden pada penelitian ini berjumlah 49 siswa yang terdiri dari siswa Kelas XI TOI-1 dan siswa kelas XI TOI-2 di SMK Negeri 4 Bandung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara menyebarkan instrumen berupa angket secara *online* melalui *google formulir*. Hasilnya mengatakan bahwa selama pembelajaran daring peserta didik cenderung merasa puas. Hal ini diketahui dari jawaban angket yang telah disebar, yang memuat pernyataan-pernyataan dari dimensi-dimensi *service quality*, yakni dimensi berwujud (*tangibles*), kehandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*) dan empati (*emphaty*) yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik berada pada tingkat “puas” dengan persentase sebanyak 73%. Faktor-faktor penentu kepuasan peserta didik yang dimuat dalam pernyataan-pernyataan pada angket menunjukkan bahwa dimensi ketanggapan(*responsiveness*) dan dimensi jaminan (*assurance*) paling dominan mempengaruhi tingkat kepuasan peserta didik dalam pembelajaran daring, seperti respon cepat dan tepat dari guru terhadap peserta didik yang bertanya, guru memberikan semangat dan motivasi pada setiap kegiatan belajar-mengajar, serta guru mampu mengajar dengan profesional. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan: menggunakan metode



deskriptif dan meneliti tingkat kepuasan analisis data menggunakan analisis univariat, Perbedaan: lokasi dan waktu penelitian.

